

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Data yang diperoleh dari penelitian dilakukan analisis data untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga hirarkinya dan atau susunannya”. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Hasnida (2015:5) menyatakan bahwa:

Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses menguraikan atau menjabarkan suatu peristiwa menjadi unsur-unsur atau bagian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar dapat diartikan sebagai usaha dalam mengubah tingkah laku. Dan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, awalnya tidak tahu. Belajar dapat dilakukan dilakukan siapa saja baik tua maupun muda, mulai dari lahir hingga dewasa. Setiap individu pasti mengalami proses belajar. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan dan menafsirkan pengertian belajar yang berbeda-beda.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:17-18) menyatakan “Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek,

yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku tentang suatu hal”.

Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian Asep Jihat dan Abdul Haris (2018:1) “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.

Segala perubahan yang didapatkan seseorang setelah berinteraksi dengan yang lain, maka seseorang dapat melakukan perubahan terhadap dirinya dan orang disekitarnya. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”.

Hamalik dalam Asep Jihad (2018:3) menyatakan bahwa “Memberikan ciri-ciri belajar, yaitu:

- 1) Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui; (2) melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu; (3) bermakna bagi kehidupan tertentu ; (4) bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara seimbangan; (5) dipengaruhi pembawaan dan lingkungan; (6) dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual; (7) berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda sebagai peserta didik; (8) proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya; (9) kualitas fungsional dari berbagai prosedur; (10) hasil-hasil belajar belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah; (11) dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan; (12) hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepsi abalitas dan keterampilan; (13) dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang benar dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik; (14) lambat laun

dipersatikan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda; (15) bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik sebagai subjek belajar melalui interaksi dengan lingkungan maupun hasil pengalaman dan latihan.

3. Pengertian Pembelajaran

Selain belajar unsur lain yang juga penting dalam penyelenggaraan pendidikan pembelajaran memegang peran penting dalam melaksanakan tujuan pendidikan disekolah lebih tepatnya pembelajaran lebih berfokus pada pelaksanaan pendidikan didalam kelas yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dibawah ini akan dijelaskan berbagai pengertian pembelajaran dari berbagai pendapat ahli.

Asep Jihat dan Abdul Haris (2018:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Kemudian Arief. S. Sadimandalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik”.

Moh.Suardi dan Syofrianisda (2018:11) “Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”. Rusman (2016:21) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka pembelajaran dapat disimpulkan ialah interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara untuk

mencapai tujuan tertentu dengan proses yang direncanakan dengan melibatkan proses mental siswa secara maksimal untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setiap ada proses tentu ada hasil yang di peroleh. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses mengajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil belajar juga dapat mengembangkan seberapa tingkat keberhasilan pencapaian siswa akan materi yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rusman (2016:67) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Abdurrahman dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (2018:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Purwanto (2014:46) “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2018:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tercapainya tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar melalui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran saling mendukung dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran. Slameto (2015:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak. Berikut ini yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain:

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani pada proses belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya kurang maksimal dan akhirnya kurang bersemangat. Sehingga membuat hasil belajar yang kurang maksimal juga.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani seseorang yang dapat mendorong aktivitas belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak. Berikut ini termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain:

1) Faktor Keluarga

Keadaan, suasana, dan hubungan antar keluarga serta perhatian orang tua sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar individu menerima pelajaran, sehingga komponen-komponen dan unsur-unsur sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat bagi individu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya yang dimiliki.

6. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hakikat pembelajaran IPA di SD bukan hanya sekedar penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak SD sebenarnya banyak disediakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sejawat juga berkerjasama secara kelompok.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang bermula berasal dari bahasa Inggris “*science*”. IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian melalui eksperimen, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Wahab Jufri (2017: 132) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”. Kemudian Asih Widi dan Eka Sulistyowati (2015:22) menyatakan “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya”. Sedangkan Abdullah Aly dan Eny Rahma (2014: 21) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu pengetahuan yang teoritis yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas/ khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dari pendapat teori di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran IPA.

7. Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Materi ini diambil dari silabus sekolah dasar kurikulum 2013 revisi 2017 tematik terpadu kelas IV semester II tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 1 pada mata pelajaran IPA yang membahas tentang materi gaya.

GAYA

A. Pengertian Gaya

Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada suatu benda akan mempengaruhi benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda yang semula diam menjadi bergerak, menyebabkan benda yang semula bergerak menjadi berhenti atau berubah arah, atau merubah bentuk benda.



Gambar 2.1 Gaya

Sumber: <https://dokumen.tips/documents/gaya-dalam-ipa.html>

Sebagai contoh, pada saat kita menendang bola, membuka dan menutup pintu, mengayun sepeda itu berarti kita sudah melakukan gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Gerakan menarik atau mendorong yang menyebabkan benda bergerak disebut sebagai gaya. Sedangkan contoh perubahan bentuk benda karena pengaruh gaya adalah ketika kamu bermain dengan plastisin. Kamu dapat membuat berbagai macam bentuk. Gaya tangan menyebabkan bentuk plastisin berubah sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

B. Sifat Sifat Gaya

1. Gaya dapat membuat benda menjadi berubah posisi, contoh; mendorong meja, menendang bola, bermain tarik tambang.



Gambar 2.2 Contoh Sifat Sifat Gaya, Siswa SD Bermain Tarik Tambang
 Sumber: <https://www.depok.go.id/08/05/2018/01-berita-depok/pekan-olahraga-tradisional-2018-dimulai-11-kecamatan-di-depok-bersaing>

2. Gaya dapat membuat benda menjadi berubah bentuk, contoh: membentuk plastisin.



Gambar 2.3 Contoh Sifat Sifat Gaya, Membentuk Plastisin
 Sumber: <https://ngertiaja.com/cara-membuat-plastisin/>

3. Gaya menyebabkan bendaberggerak.
4. Gaya menyebabkan benda bergerak menjadi diam.
5. Gaya menyebabkan mengubah arah benda.
6. Gaya menyebabkan mengubah kecepatan gerak benda.

C. Jenis-Jenis Gaya

1. Gaya Magnet

Aktivitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang menghasilkan kerja otot manusia, seperti tarikan dan dorongan yang kita lakukan saat membuka dan menutup pintu disebut gaya otot. Tetapi sebenarnya tidak hanya otot manusia yang dapat menghasilkan gaya, berikut adalah macam-macam gaya: gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku, besi, baja, aluminium, kawat, dan logam. Kekuatan ini disebut gaya magnet.



Gambar 2.4 Contoh Gaya Magnet

Sumber: <https://www.thoharianwarphd.com/2014/11/mengapa-magnet-bisa-menarik-besi.html>

2. Gaya Otot

Gaya otot adalah kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia. Gaya ini sering dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah. Apabila kita sering melakukan olahraga maka otot mu akan bertambah besar dan kuat.



Gambar 2.5 Contoh Gaya Otot, Siswa Yang Mendorong Meja

Sumber: <https://background-gambar-kartun.blogspot.com>

3. Gaya Listrik Statis

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas. Kalian akan melihat potongan kertas tertarik ke arah penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis.



Gambar 2.6 Contoh Gaya Listrik Statis

Sumber: <http://blog.ub.ac.id/aziffuad/>

4. Gaya Gravitasi Bumi

Gaya gravitasi bumi adalah kekuatan bumi untuk benda menarik dilain ke bawah. Bila kita melempar benda keatas. Baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh kebawah. Berbeda bila diluar angkasa para astronot tidak merasakan gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada diluar angkasa.



Gambar 2.7 Contoh Gaya Gravitasi Bumi, Buah Kelapa Jatuh Dari Pohon

Sumber: <http://berajahaksara.org/2018/02/03/aksaratani-selain-pariwisata-kopra-mikroekonomi-warga/>

4. Gaya Pegas

Gaya pegas adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Misalnya, saat kamu bermain panahan, karet mampu mendorong anak panah terlontar dengan cepat dan jauh.



Gambar 2.8 Contoh Gaya Pegas, Siswa SD Bermain Ketapel

Sumber: <https://www.kaskus.co.id/thread/ketapel-sebagai-penguji/>

6. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah bila kedua saling bergesekan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya gesek akan kecil dan kita akan kesulitan berjalan.



Gambar 2.9 Contoh Gaya Gesek, Siswa SD Sedang Bermain Sepeda, Antara Ban Sepeda Dan Jalan Akan muncul Gaya Gesek

Sumber: <https://www.beritabaik.id/read?editorialSlug=gallery-foto&slug=1554270228227-keceriaan-anak-anak-bermain-sepeda>

8. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar dan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas atau semua yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang dipelajari.

Siswa yang tinggal kelas merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang harus diselesaikannya sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan. Menurut Mulyono Abdurrahman (2018: 1) Kesulitan belajar merupakan terjemahan *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat secara *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan belajar.

Menurut Khairani (2017: 187) “Kesulitan belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah kesulitan atau ketidakmampuan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses belajar.

9. Pengertian Kesulitan Belajar IPA

Ahmad Susanto (2013:168-169) menyatakan bahwa kesulitan dalam mempelajari IPA, yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analisis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.
2. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science proces skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasi dan menyimpulkan.

3. Ilmu Pengetahuan Alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini dapat sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Jacobus & Bergman dalam Ahmad Susanto (2013: 170) karakteristik kesulitan belajar IPA adalah sebagai berikut:

1. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam termasuk juga penerapannya.
3. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam mengungkapkan rahasia alam.
4. IPA dapat membuktikan semua akan semua tetapi hanya sebagian atau seberapa saja.
5. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan kesulitan belajar IPA adalah siswa belum mengerti bagaimana konsep dasar IPA, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

10. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Rohmalina (2015: 192-193) menyatakan bahwa :

Secara garis besar, faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar, terdiri atas dua macam, yaitu ;

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang berasal dari siswa sendiri.
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan antara lain :

a. Faktor intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa, yakni :

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat indra penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam, yaitu :

- 1) Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya perekonomian keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal, dan sebagainya.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-lat belajar yang berkualitas rendah.

Khairani (2017: 188) menyatakan bahwa :

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu :

- 1) Faktor intern (faktor dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi :
 - a. faktor fisiologi
 - b. faktor psikologi
- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi :
 - a. faktor non sosial
 - b. faktor sosial

Mulyono (2018 : 8) menyatakan bahwa :

Faktor penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat. Disfungsi neurologis tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi dapat menyebabkan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah (1) faktor genetik, (2) luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, (3) biokimia yang hilang, (4) biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat pewarna pada makanan), (5) pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), (6) gizi yang tidak memadai, dan (7) pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah sebab-sebab individual maupun kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar.

11. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar *online*, yaitu pembelajaran elektronik, *e-learning*, *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*.

Nurita Putranti (2013:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran *online* salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga dapat saling berkomunikasi secara *online*”. Lovy Herayanti, M. Fauddunnazmi, dan Habibi (2015:205) “Pembelajaran *online* diartikan sebagai jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh sebagai jenis pembelajaran tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya sehingga dapat saling berkomunikasi secara *online*.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020?
3. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi gaya selama pembelajaran *online* di kelas IV SD Negeri 101799 Delitua T.A 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut ini:

1. Analisis adalah proses menguraikan atau menjabarkan suatu peristiwa menjadi unsur-unsur atau bagian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku maupun pengetahuan peserta didik sebagai subjek belajar melalui interaksi dengan lingkungan maupun hasil pengalaman dan latihan.
3. Pembelajaran adalah interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara untuk mencapai tujuan tertentu dengan proses yang direncanakan dengan melibatkan proses mental siswa secara maksimal untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
4. Kesulitan belajar adalah kesulitan belajar adalah kesulitan atau ketidakmampuan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses belajar.
5. Kesulitan belajar IPA adalah siswa belum mengerti bagaimana konsep dasar IPA, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
6. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku ataupun kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan seseorang.
7. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran IPA.
8. Pembelajaran *online* adalah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh sebagai jenis pembelajaran tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya sehingga dapat saling berkomunikasi secara *online*.